**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KEBERHASILAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTs MIFTAHUL ULUM KULURAN KALITENGAH LAMONGAN TAHUN 2018-2019**

Oleh: Lailatul Mufidah

**ABSTRAK**

Kata Kunci: **Kedisiplinan Guru, Keberhasilan Proses Belajar Mengajar**

Kedisiplinan guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan guru dan menjelaskan ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan guru dengan keberhasilan proses belajar mengajar di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah Lamongan

Dalam penelirian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode angket. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa korelasi *Product Moment Pearson*.

Data dihimpun melalui dokumentasi dan penyebaran angket terhadap 91 siswa yang selanjutnya dianalisis dengan prosentase dan korelasi. dari perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa koefisien determinasinya sebesar 1,69%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (kedisiplinan guru) mempengaruhi atau memberikan kontribusi kepada Variabel Y (Keberhasilan Proses Belajar Mengajar) sebesar 1,69%. Adapun sisanya adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah Lamongan dan tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan hasil perhitungan yang menguji hubungan disiplin guru dengan keberhasilan proses belajar mengajar di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah Lamongan dapat diketahui pada taraf signifikansi 5% diperoleh “r” tabel sebesar 0,209 sedangkan pada taraf 1% diperoleh “r” tabel sebesar 0,270. Ternyata rxy atau ro yang besarnya 0,86 jumlahnya lebih kecil dari pada “r” tabel yang besarnya 0,209 dan 0,270. Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) ditolak. Walaupun hipotesa alternative ditolak namun melalui analisa determinasi kedisiplinan guru masih mempunyai kontribusi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar sebesar 1,69%.

**PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan
pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi[[1]](#footnote-1).

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan disamping menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu (psikomotor), serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun dimasyarakat (afektif). Selain itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan[[2]](#footnote-2).

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003, pemerintah telah mengatur tentang tujuan dan fungsi pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab*[[3]](#footnote-3).

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja,teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru[[4]](#footnote-4).

Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan banyak mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yaitu berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan dan banyak faktor yang secara langsung menentukan kesuksesan belajar dan keberhasilan pendidikan. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kedisiplinan, minat , bakat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berupa faktor lingkungan, budaya dan lain sebagainya. Faktor tersebut sering berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar[[5]](#footnote-5).

Proses belajar memerlukan perulangan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Jika pemahaman terhadap materi tinggi, baik siswa yang intensitas belajarnya tinggi maupun tingkat intensitas belajarnya rendah kemungkinan prestasi belajarnya tinggi. Akan tetapi, ada siswa yang intensitas belajarnya tinggi prestasi belajar yang dicapai rendah. Sebaliknya siswa yang intensitas belajarnya rendah prestasi belajar yang dicapainya tinggi. Ini bisa terjadi karena faktor keberuntungan maupun tingkat pemahaman yang mereka miliki[[6]](#footnote-6).

Seperti apa yang telah di ungkapkan oleh Abu Ahmadi dalam penelitiannaya menunjukkan bahwa di sekolah, anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga sikap, nilai-nilai dan norma-norma. Sebagian besar sikap dan nilai-nilai itu dipelajari secara informal melalui situasi formal di kelas dan di sekolah. Melalui contoh pribadi guru, isi cerita buku-buku bacaan, pelajaran sejarah dan geografi dan suasana anak mempelajari sikap, nilai-nilai, dan norma-norma masyarakat[[7]](#footnote-7).

Pembangunan Nasional dilaksanakan di dalam rangka pembangunan bangsa Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan pendidikan merupakan bagian dari Pembangunan Nasional. Di dalam garis-garis besar haluan Negara ditetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

[Garis-garis Besar Haluan Negara](http://id.wikipedia.org/wiki/Garis-garis_Besar_Haluan_Negara) (GBHN) juga menegaskan bahwa generasi muda yang di dalamnya termasuk para siswa adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Mengingat tujuan pendidikan dan pembinaan generasi muda yang ditetapkan baik di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 maupun di dalam garis-garis besar Haluan Negara amat luas lingkupnya, maka diperlukan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang merupakan jalur pendidikan formal yang sangat penting dan strategis bagi upaya mewujudkan tujuan tersebut, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler[[8]](#footnote-8).

Pendidikan dinamakan bermutu ketika peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kpribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan ngara, yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dalam hal ini peserta didik diposisikan sbagai subjek pendidikan dan guru harus menyesuaikan diri dengan potensi peserta didik.

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka kedudukan guru sebagai agen pembelajaran dalam upaya unrtuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sedangkan dosen sebagai tenaga professional memiliki fungsi dan upaya meningkatkan martabat dosen dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam memajukan kebudayaan dan peradaban umat manusia.

Sejalan dengan fungsi tersebut, maka kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, maka guru dan dosen harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Maka sudah semestinya seorang guru harus bisa memaksimalkan peranannya dalam mendidik peserta didiknya. Dalam prosese ini seorang guru dituntut untuk menunjukkan kedisiplinannya dalam melaksanakan proses pendidikan sebagai upaya yang maksimal agar tujuan dalam mendidik peserta didiknya bisa tercapai.

Dalam prosesnya guru saat ini sudah dibekali dengan berbagai fasilitas dan tunjangan sebagai pendorong dan motivasi agar mereka bisa lebih bersemangat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik di lembaga. Maka tentunya ada konsekwensi yang harus ditanggung apabila seorang guru lalai dalam melaksanakan tugasnya dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal itu merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara ini.

Akan tetapi mirisnya, terkadang ada sebagian guru yang lalai akan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan tingkat kedisiplinan yang rendah, padahal pihak lembaga serta pemerintah berupaya sedemikian rupa guna mengakomodir dan juga mengawasi kinerja mereka dalam melaksanakan tugasnya. Berkaitan dengan kedisiplinan guru salah satunya adalah yang terkait dengan tingkat kehadiran mereka dalam proses belajar mengajar di kelas. Saat ini di setiap lembaga telah disediakan absensi berupa *Fingerprint* sebagai upaya peningkatan kedisiplinan kehadiran guru di lembaga, yang mungkin dengan adanya alat absensi tersebut paling tidak para guru sudah merasa ada pengetatan terhadap system absensi yang berbasis IT.

Di lembaga pendidikan MTs Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah Lamongan mulai dari penulis menempuh pendidikan di MTS Miftahul Ulum sampai sekarang terdapat kejanggalan didalam kualitas belajar siswa. Sehingga dalam kesempatan kali ini, penulis akan mencoba memberikan sebuah hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan serta keaktifan dalam segala kegiatan yang telah di programkan oleh MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah Lamongan dengan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah Lamongan Tahun Pelajaran 2018-2019.

Dari pernyataan yang penulis buat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul **“**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KEBERHASILAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTS MIFTAHUL ULUM KULURAN KALITENGAH LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**”.**

**PEMBAHASAN**

***Kedisiplinan guru***

 Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia”[[9]](#footnote-9).

 Sedangkan Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif.[[10]](#footnote-10)

 Oleh karena itu menurut penulis bahwa kedisiplinan guru memiliki beberapa aspek diantaranya berkaitan dengan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai guru, mampu bekerjasama dengan siswa dan memiliki semangat kerja yang tinggi karena menjadi tauladan bagi siswanya.

1. Macam-macam *disiplin kerja*:

Macam-macam displin kerja dalam organisasi, yaitu yang bersifat preventif dan bersifat korektif:

1. Disiplin Preventif

Pendekatan yang bersifat preventif adalah tindakan yang mendorong para pegawai untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang ditetapkan.

1. Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah suatu upaya menggerakan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada organisasi. Pada disiplin korektif, pegawai yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Prinsip-prinsip disiplin kerja
2. Hadir di tempat kerja sebelum waktu mulai bekerja.
3. Bekerja sesuai dengan prosedur maupun aturan kerja dan peraturan organisasi.
4. Patuh dan taat kepada saran maupun perintah atasan.
5. Ruang kerja dan perlengkapan selalu dijaga dengan bersih dan rapi.
6. Menggunakan peralatan kerja dengan efektif dan efisien.
7. Menggunakan jam istirahat tepat waktu dan meninggalkan tempat setelah lewat jam kerja.
8. Tidak pernah menunjukkan sikap malas kerja.
9. Selama kerja tidak pernah absen/tidak masuk kerja dengan alasan yang tidak tepat, dan hampir tidak pernah absen karena sakit[[11]](#footnote-11).
10. penerapan kedisiplinan guru
11. Kehadiran
12. Pelaksanaan tugas (kegiatan)
13. Program tindak lanjut
14. Tanggung jawab guru sebagai pendidik
15. Tanggung jawab moral
16. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan,
17. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan
18. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

**Keberhasilan belajar mengajar**

Sardiman AM. menyatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik[[12]](#footnote-12). Bertolak dari pendapat di atas jelas menyatakan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka namun menjadi manusia yang berkepribadian yang luhur itulah hakekat sebuah belajar. Dalam mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya itu melibatkan unsur-unsur cipta atau membuat sesuatu, rasa/perasaan, karsa/keinginan, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi belajar merupakan suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksudkan tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu. Dari pendapat tersebut di atas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

* + - 1. Indikator keberhasilan
1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.
	* + 1. Penilaian keberhasilan
				1. Tes Formatif

 Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut

* 1. Tes Subsumatif

 Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.

* 1. Tes Sumatif

 Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau tarafkeberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

1. Keberhasilan dari proses pembelajaran
	1. Keberhasilan dari Proses Pembelajaran

Keberhasilan dari proses pembelajaran secara umum identik dengan Prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Adapun pengertian dari Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu; “ Prestasi” dan “Belajar”[[13]](#footnote-13). Antara kata “Prestasi” dan “Belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum membahas pengertian prestasi belajar maka kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan “Prestasi” dan “Belajar” .

 Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

 Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan “Prestasi”. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka beberapa ahli berpendapat tentang “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan[[14]](#footnote-14) .

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
2. Faktor pada pihak siswa, terdiri dari:
3. Faktor-faktor psikis intelektual, yang meliputi taraf intelegensimeliputi motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaansosio kultural atau ekonomis.
4. Faktor-faktor fisik yang meliputi keadaan fisik.
5. Faktor dari luar siswa yang terdiri dari:
6. Faktor-faktor pengatur proses belajar di sekolah, yang meliputi kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, teacher efectiveness, fasilitas belajar dan pengelompokkan siswa.
7. Faktor-faktor sosial di sekolah yang meliputi sistem sosial, status sosial, dan interaksi guru dan siswa.
8. Faktor situasional, yang meliputi keadaan politik ekonomis, keadaan waktu dan tempat serta musim iklim.
9. Bakat
10. Minat
11. Emosi
12. Kepribadian
13. Gangguan kejiwaan atau gangguan kepribadian lainnya.
14. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran
	* + 1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

* + - 1. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.

* + - 1. Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orangtuanyalahyang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan. Maka jadilah guru sebagai pengemban tanggungjawab yang diserahkan itu.

* + - 1. Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan Iingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang digiring ke dalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru.

* + - 1. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajardi kelas.

* + - 1. Suasana Evaluasi

Selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Semua anak didik dibagi menurut kelas masing-masing. Kelas I, kelas II, dan kelas III dikumpulkan menurut tingkatan masing-masing. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas.

**Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Keberhasilan Belajar Mengajar**

Disiplin dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab hanya dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma, aturan yang ada, untuk itu disiplin harus dibudayakan pada peserta didik sejak usia dini.

Disiplin berkaitan juga dengan motivasi, karena dengan disiplin anak terdorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu, Disiplin pula diartikan sebagai control karena dalam penerapan disiplin banyak berpegang pada aturan-aturan untuk menilai perilaku anak.

Dalam tindakan control ini akan dilihat apakah perilaku anak sesuai dengan pedoman, aturan yang ditetapkan penanaman disiplin anak dilatih untuk mengontrol diri dalam berperilaku agar sesuai aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya latihan menjadikan timbulnya disiplin diri sendiri. Inti dari disiplin bagi peserta didik bertujuan jangka pendek dari disipli adalah membuat anak supaya terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka sedang tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan.

Beberapa hak siswa yang penting dan yang perlu dijamin adalah

(1) hak menyelesaikan pendidikan sebaik¬baiknya.

(2) hak persamaan kedudukan atau kebebasan dari diskriminasi dalam kelompok.

(3) hak berekspresi secara pribadi.

(4) hak keleluasaan pribadi

(5) hak menyelesaikan (studi) secara cepat.

**METODE**

 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 91 dan peneliti mengambil sampel 91 siswa kelas VII,VIII,IX MTs Miftahul Ulum Kuluran. hal ini berdasarkan pendapat Arikunto yang dikutip oleh Saifudin Zuhri bahwa jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan penelitiannya berupa penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya lebih besar dari 100, maka dapat diambil sampel diantaranya 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[[15]](#footnote-15) Sedangkan untuk memperoleh data yang relevan menggunakan instrument yang ada, yaitu: Wawancara, Observasi,angket/Tes.

 Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.[[16]](#footnote-16) Selanjutnya data tersebut di interpresentasikan dan diambil kesimpulan, adapun rumus statistik yag digunakan dalam penelitian ini adalah

Nilai Rata-Rata Hitung ( Mean )

Adalah jumlah keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.Dalam mencari mean dapat dilakukan dengan berbagai macam cara; tergantung dari data yang akan dicari Mean-nya itu; apakah Data Tunggal atau Data Kelompok.

Dalam penelitian ini menggunakan cara pada data tunggal yang sebagian atau seluruh skornya berfrekuensi lebih dari satu pada tiap-tiap skor atau nilai yang ada terlebih dahulu harus dikalikan dengan frekuensinya masing-masing; setelah itu dijumlahkan, dan akhirnya dibagi dengan N[[17]](#footnote-17).

Adapun Rumus Mean-nya adalah :

**Mx = ∑fX**

**N**

Keterangan :

Mx : Mean yang kita cari

**∑fX** : Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan

frekuensinya

**N** : Number of Case/Jumlah Frekuensi/banyaknya Individu

Fungsi dari rumus Mean ini adalah untuk mengetahui rata-rata dari keseluruhan data yang diambil yang berupa angka.

Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi relative, atau dinamkan table prosentase. Dinamakan frekuensi relative karena frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan freekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen.

Rumus dari tabel distribusi frekunsi relative adalah[[18]](#footnote-18) :

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responde

100% : Bilangan tetap

Tabel distribusi frekuensi relative dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Dengan kata lain, tabel distribusi frekuensi dibuat untuk menyederhanakan bentuk dan jumlah data sehingga ketika disajikan kepada para pembaca dapat dengan muda dipahami atau dinilai.

Korelasi *Product Momenti*

Dalam menguji pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, digunakan statistic “r” korelasi product moment dengan rumus[[19]](#footnote-19) :

|  |  |
| --- | --- |
| **rxy =** |  **N ∑ XY – (∑X) (∑Y)****√{N ∑x²-(∑x)²)} {N ∑y²-(∑y²}** |

Keterangan :

**rxy** : Angka indeks korlasi “r” korelasi *product moment*

**N** : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

**∑xy** : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

**∑x** : Jumlah seluruh skor X

**∑y** : Jumlah seluruh skor Y

Setelah dipengaruhi keterpengaruhan dari dua variable, langkah selanjutnya adalah diadakan interpretasi data dengan dua cara yaitu :

Interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment seperti di bawah ini :

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya “r” product moment (rxy)** | **Interpretasi** |
| 0,00 – 0,20 | Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah/sangat rendah |
| 0,20 – 0,40 | Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah |
| 0,40 – 0,70 | Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup |
| 0,70 – 0,90 | Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |
| 0,90 – 1,00 | Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi |

**ANALISIS DATA**

1. Penyajian Data tentang Kedisiplinan Guru Belajar Mengajar di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah lamongan tahun pelajaran 2018–2019

**Tabel 4.7**

**Tabel Hasil Angket tentang Kedisiplinan Guru**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Subyek** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **Skoring (X)** |
| **1** | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| **2** | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| **3** | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| **4** | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| **5** | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| **6** | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| **7** | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| **8** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 35 |
| **9** | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 33 |
| **10** | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| **11** | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 35 |
| **12** | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 38 |
| **13** | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| **14** | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 33 |
| **15** | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| **16** | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| **17** | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| **18** | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 33 |
| **19** | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 35 |
| **20** | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| **21** | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| **22** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| **23** | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| **24** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 34 |
| **25** | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| **26** | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 35 |
| **27** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 33 |
| **28** | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 34 |
| **29** | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 31 |
| **30** | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 34 |
| **31** | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| **32** | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| **33** | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| **34** | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| **35** | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| **36** | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 30 |
| **37** | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 35 |
| **38** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| **39** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| **40** | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| **41** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| **42** | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| **43** | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| **44** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 36 |
| **45** | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| **46** | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| **47** | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| **48** | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| **49** | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| **50** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 35 |
| **51** | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| **52** | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| **53** | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| **54** | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| **55** | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| **56** | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 33 |
| **57** | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| **58** | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| **59** | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| **60** | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 30 |
| **61** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 37 |
| **62** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| **63** | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 33 |
| **64** | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 33 |
| **65** | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 33 |
| **66** | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| **67** | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| **68** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 37 |
| **69** | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 33 |
| **70** | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| **71** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| **72** | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 35 |
| **73** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 37 |
| **74** | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| **75** | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| **76** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| **77** | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 33 |
| **78** | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| **79** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| **80** | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| **81** | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| **82** | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 31 |
| **83** | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| **84** | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 30 |
| **85** | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| **86** | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| **87** | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| **88** | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| **89** | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 35 |
| **90** | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| **91** | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| Jumlah | **3146** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| P = | F | X 100% |
| N |
|  |  |  |
| P = | 3146 | X 100% |
| 3640 |
|  |  |  |
| P = | 86,43% |  |
|  |  |  |

Sesudah prosentase diperoleh selanjutnya angka-angka tersebut diinterpretasikan menurut standart kualifikasi sebagai berikut :

1. 76 % - 100 % : Kategori baik
2. 56 % - 75 % : Kategori cukup
3. 40 % - 55% : Kategori kurang baik
4. Kurang dari 40% : Tergolong tidak baik

Jadi dari perhitungan dan penjabaran di atas maka diperoleh data tentang kedisiplinan guru di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah lamongan tahun pelajaran 2018–2019 dengan alternative diperoleh hasil 86,43%. Hasil prosentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan standart prosentase sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah lamongan tahun pelajaran 2018–2019 adalah baik.

1. Penyajian Data tentang Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah Lamongan tahun pelajaran 2018–2019

**Tabel 4.8**

**Tabel Hasil Angket tentang Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Subyek** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **Skoring (Y)** |
| **1** | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 35 |
| **2** | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| **3** | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| **4** | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| **5** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| **6** | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| **7** | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| **8** | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| **9** | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| **10** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| **11** | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| **12** | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| **13** | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| **14** | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| **15** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| **16** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| **17** | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| **18** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| **19** | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| **20** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| **21** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| **22** | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| **23** | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 30 |
| **24** | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| **25** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| **26** | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| **27** | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| **28** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| **29** | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| **30** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| **31** | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 33 |
| **32** | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| **33** | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| **34** | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| **35** | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| **36** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 35 |
| **37** | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| **38** | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| **39** | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| **40** | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| **41** | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| **42** | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| **43** | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| **44** | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| **45** | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| **46** | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| **47** | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| **48** | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| **49** | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| **50** | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| **51** | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| **52** | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| **53** | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| **54** | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| **55** | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| **56** | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| **57** | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| **58** | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| **59** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| **60** | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| **61** | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| **62** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| **63** | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| **64** | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| **65** | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 35 |
| **66** | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| **67** | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| **68** | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| **69** | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| **70** | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 35 |
| **71** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| **72** | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| **73** | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| **74** | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| **75** | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 32 |
| **76** | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 35 |
| **77** | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 35 |
| **78** | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| **79** | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 31 |
| **80** | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| **81** | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 32 |
| **82** | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| **83** | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| **84** | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| **85** | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 35 |
| **86** | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 33 |
| **87** | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 34 |
| **88** | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 33 |
| **89** | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| **90** | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 35 |
| **91** | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| Jumlah | **3182** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| P = | F | X 100% |
| N |
|  |  |  |
| P = | 3182 | X 100% |
| 3640 |
|  |  |  |
| P = | 87,42% |  |
|  |  |  |

Sesudah prosentase diperoleh selanjutnya angka-angka tersebut diinterpretasikan menurut standart kualifikasi sebagai berikut :

1. 76 % - 100 % : Kategori baik
2. 56 % - 75 % : Kategori cukup
3. 40 % - 55% : Kategori kurang baik
4. Kurang dari 40% : tergolong tidak baik

Jadi dari perhitungan dan penjabaran di atas maka diperoleh data tentang kedisiplinan guru di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah lamongan tahun pelajaran 2018–2019 dengan alternative diperoleh hasil 87,42%. Hasil prosentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan standart prosentase sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah lamongan tahun pelajaran 2018–2019 adalah baik.

1. Penyajian data tentang Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

**Tabel : 4.29**

**Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Keberhasilan Proses Belajar Mengajar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **R** | **X** | **Y** | **X²** | **Y²** | **X.Y** |
| **1** | 33 | 35 | 1089 | 1225 | 1155 |
| **2** | 31 | 36 | 961 | 1296 | 1116 |
| **3** | 34 | 36 | 1156 | 1296 | 1224 |
| **4** | 32 | 34 | 1024 | 1156 | 1088 |
| **5** | 33 | 35 | 1089 | 1225 | 1155 |
| **6** | 35 | 32 | 1225 | 1024 | 1120 |
| **7** | 36 | 32 | 1296 | 1024 | 1152 |
| **8** | 35 | 34 | 1225 | 1156 | 1190 |
| **9** | 33 | 35 | 1089 | 1225 | 1155 |
| **10** | 36 | 37 | 1296 | 1369 | 1332 |
| **11** | 35 | 35 | 1225 | 1225 | 1225 |
| **12** | 38 | 32 | 1444 | 1024 | 1216 |
| **13** | 37 | 34 | 1369 | 1156 | 1258 |
| **14** | 33 | 36 | 1089 | 1296 | 1188 |
| **15** | 39 | 39 | 1521 | 1521 | 1521 |
| **16** | 32 | 37 | 1024 | 1369 | 1184 |
| **17** | 36 | 38 | 1296 | 1444 | 1368 |
| **18** | 33 | 37 | 1089 | 1369 | 1221 |
| **19** | 35 | 33 | 1225 | 1089 | 1155 |
| **20** | 32 | 35 | 1024 | 1225 | 1120 |
| **21** | 38 | 34 | 1444 | 1156 | 1292 |
| **22** | 37 | 39 | 1369 | 1521 | 1443 |
| **23** | 33 | 30 | 1089 | 900 | 990 |
| **24** | 34 | 36 | 1156 | 1296 | 1224 |
| **25** | 38 | 38 | 1444 | 1444 | 1444 |
| **26** | 35 | 36 | 1225 | 1296 | 1260 |
| **27** | 33 | 32 | 1089 | 1024 | 1056 |
| **28** | 34 | 37 | 1156 | 1369 | 1258 |
| **29** | 31 | 37 | 961 | 1369 | 1147 |
| **30** | 34 | 36 | 1156 | 1296 | 1224 |
| **31** | 35 | 33 | 1225 | 1089 | 1155 |
| **32** | 33 | 37 | 1089 | 1369 | 1221 |
| **33** | 36 | 33 | 1296 | 1089 | 1188 |
| **34** | 36 | 32 | 1296 | 1024 | 1152 |
| **35** | 37 | 34 | 1369 | 1156 | 1258 |
| **36** | 30 | 35 | 900 | 1225 | 1050 |
| **37** | 35 | 36 | 1225 | 1296 | 1260 |
| **38** | 36 | 35 | 1296 | 1225 | 1260 |
| **39** | 37 | 32 | 1369 | 1024 | 1184 |
| **40** | 37 | 37 | 1369 | 1369 | 1369 |
| **41** | 37 | 37 | 1369 | 1369 | 1369 |
| **42** | 34 | 37 | 1156 | 1369 | 1258 |
| **43** | 36 | 34 | 1296 | 1156 | 1224 |
| **44** | 36 | 34 | 1296 | 1156 | 1224 |
| **45** | 36 | 37 | 1296 | 1369 | 1332 |
| **46** | 36 | 38 | 1296 | 1444 | 1368 |
| **47** | 36 | 35 | 1296 | 1225 | 1260 |
| **48** | 36 | 34 | 1296 | 1156 | 1224 |
| **49** | 36 | 32 | 1296 | 1024 | 1152 |
| **50** | 35 | 35 | 1225 | 1225 | 1225 |
| **51** | 36 | 35 | 1296 | 1225 | 1260 |
| **52** | 36 | 37 | 1296 | 1369 | 1332 |
| **53** | 37 | 36 | 1369 | 1296 | 1332 |
| **54** | 36 | 38 | 1296 | 1444 | 1368 |
| **55** | 35 | 33 | 1225 | 1089 | 1155 |
| **56** | 33 | 37 | 1089 | 1369 | 1221 |
| **57** | 33 | 35 | 1089 | 1225 | 1155 |
| **58** | 34 | 36 | 1156 | 1296 | 1224 |
| **59** | 33 | 40 | 1089 | 1600 | 1320 |
| **60** | 30 | 35 | 900 | 1225 | 1050 |
| **61** | 37 | 36 | 1369 | 1296 | 1332 |
| **62** | 36 | 37 | 1296 | 1369 | 1332 |
| **63** | 33 | 36 | 1089 | 1296 | 1188 |
| **64** | 33 | 39 | 1089 | 1521 | 1287 |
| **65** | 33 | 35 | 1089 | 1225 | 1155 |
| **66** | 35 | 36 | 1225 | 1296 | 1260 |
| **67** | 32 | 34 | 1024 | 1156 | 1088 |
| **68** | 37 | 38 | 1369 | 1444 | 1406 |
| **69** | 33 | 38 | 1089 | 1444 | 1254 |
| **70** | 34 | 35 | 1156 | 1225 | 1190 |
| **71** | 38 | 39 | 1444 | 1521 | 1482 |
| **72** | 35 | 35 | 1225 | 1225 | 1225 |
| **73** | 37 | 33 | 1369 | 1089 | 1221 |
| **74** | 38 | 34 | 1444 | 1156 | 1292 |
| **75** | 34 | 32 | 1156 | 1024 | 1088 |
| **76** | 37 | 35 | 1369 | 1225 | 1295 |
| **77** | 33 | 35 | 1089 | 1225 | 1155 |
| **78** | 36 | 36 | 1296 | 1296 | 1296 |
| **79** | 36 | 31 | 1296 | 961 | 1116 |
| **80** | 34 | 37 | 1156 | 1369 | 1258 |
| **81** | 30 | 32 | 900 | 1024 | 960 |
| **82** | 31 | 34 | 961 | 1156 | 1054 |
| **83** | 34 | 30 | 1156 | 900 | 1020 |
| **84** | 30 | 29 | 900 | 841 | 870 |
| **85** | 30 | 35 | 900 | 1225 | 1050 |
| **86** | 34 | 33 | 1156 | 1089 | 1122 |
| **87** | 33 | 34 | 1089 | 1156 | 1122 |
| **88** | 34 | 33 | 1156 | 1089 | 1122 |
| **89** | 35 | 30 | 1225 | 900 | 1050 |
| **90** | 33 | 35 | 1089 | 1225 | 1155 |
| **91** | 33 | 30 | 1089 | 900 | 990 |
| **Jml** | **3146** | **3182** | **109166** | **111750** | **110066** |

|  |  |
| --- | --- |
| rxy = |  N ∑ XY – (∑X) (∑Y)√{N ∑x²-(∑x)²)} {N ∑y²-(∑y²} |
| = |  91 X 110.066 – (3146) (3182)√{ 91x109.166-(3146)²)} { 91x111.750 – (3182)²} |
| = |  10.016.006 – 10.010.572√{ 9.934.106-9.897.316} {10.169.250 – 10.125.124} |
| = |  10.045.399 – 10.010.572√ 36.790 x 44.126 |
| = |  34.827√ 1.623.395.540 |
| = |  34.827 40.291 |
| = | 0,86 |

**SIMPULAN**

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan data-data yang dihimpun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

 Kedisiplinan Guru di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah Lamongan Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data melalui prosentasi yang diperoleh sebesar 86,43% yang terletak di antara 76% - 100%. Maka interpretasinya dalam kategori baik. Dengan disiplinnya guru motivasi siswa menjadi tinggi sehingga mempunyai rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

 Adapun keberhasilan kegiatan belajar mengajar MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah Lamongan Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data melalui prosentasi yang diperoleh sebesar 87,42% yang terletak di antara 76% - 100%. Maka interpretasinya dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dengan kedisiplinan guru proses belajar mengajar akan berhasil.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara hasil penelitian angket kedisiplinan guru dengan kesuksesan proses belajar mengajar sebesar rxy = 0,86 terletak antara rentang 0,70 – 0,90 yang menunjukkan korelasi yang kuat/tingi. Setelah diketahui df = 89, dengan berkonsultasi table “r” product moment maka dapat diketahui bahwa dengan df 89 pada taraf signifikansi 5% diperoleh “r” table sebesar 0,209 sedengkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh “r” table sebesar 0,270 ternyata hasil rxy atau ro yang besarnya 0,86 jumlahnya lebih kecil dari pada “r” table yang besarnya 0,209 dan 0,270. Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) ditolak. Walaupun hipotesa alternative ditolak namun melalui determinasi kedisiplinan seorang guru masih mempunyai kontribusi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MTs. Miftahul Ulum Kuluran Kalitengah sebesar 1,69%.

**DAFTAR PUSTAKA**

A.M, Sardiman. 2000. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : CV. Rajawali.

Abror, Abdurrahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogjakarta : PT. Tiara
Wacana.

Ahmadi*,* Abu*.* 2007*. Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*  (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Dimyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Husein, Umar. 2007. *Metode Rist Bisnis.* Jakarta : PT. Grame Pustaka Utama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantittif.* Jakarta: Alfabeta.

Ubaidillah, A., Abd. Rozak. 2006. *Demokrasi,Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madan.,* Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.

Wikipedia Bahasa Indonesia, 12-10-2016.

Winkel, WS. 1990. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Rajawali Press.

Zuhri, Saifudin. 2001. *Meteodologi Penelitian Pendekatan Teoriti-Aplikasi.* Lamongan: Fai Unisda Press. 2001.

1. Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 73. [↑](#footnote-ref-1)
2. A. Ubaidillah dan Abd. Rozak, *Demokrasi,Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani* (Jakarta: 2006 ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 54. [↑](#footnote-ref-2)
3. Wikipedia Bahasa Indonesia. 2012:12 [↑](#footnote-ref-3)
4. A. Ubaidillah dan Abd. Rozak, *Demokrasi,Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*  (Jakarta: 2006 ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 54. [↑](#footnote-ref-4)
5. Abu Ahmadi*, Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 55. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid, 65. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid, 34. [↑](#footnote-ref-7)
8. A. Ubaidillah dan Abd. Rozak, *Demokrasi,Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani* (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 54. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sardiman,A.M., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: CV. Rajawali, 2000),10. [↑](#footnote-ref-9)
10. Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) 45. [↑](#footnote-ref-10)
11. Umar Husein. *Metode Rist Bisnis* (Jakarta: PT.Gramdia Pustaka Utama, 2003), 39. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sardiman,A.M.,*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.(Jakarta: CV. Rajawali, 2000), 16. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sardiman,A.M., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: CV. Rajawali, 2000), 87. [↑](#footnote-ref-13)
14. WS Winkel , *Psikologi Pengajaran.(* Jakarta: Rajawali Press, 1990), 39. [↑](#footnote-ref-14)
15. Saifuddin Zuhri, *Meteodologi Penelitian Pendekatan Teoriti-Aplikasi.* ( Lamongan: Fai Unisda Press. 2001) , 159. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono, *Metode Penelitian*...... 13 [↑](#footnote-ref-16)
17. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*  (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 79-83. [↑](#footnote-ref-17)
18. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*  (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 43. [↑](#footnote-ref-18)
19. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 206. [↑](#footnote-ref-19)